

---

# Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I

---

**Adhicipta Raharja Wirawan**

Universitas Surabaya  
adhicipta@staff.ubaya.ac.id

**Stephanie Lauw**

Universitas Surabaya  
stephanielauw21@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah pengetahuan terdahulu mahasiswa tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi, umur mahasiswa, seks mahasiswa, serta jurusan mahasiswa memiliki pengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa Strata 1 (S1) Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya angkatan 2015 dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I pada semester gasal tahun ajaran 2015-2016. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan terdahulu tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi tidak berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa. Umur berpengaruh secara negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa, sementara seks dan jurusan berpengaruh secara positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk calon mahasiswa, orang tua calon mahasiswa, Sekolah Menengah Atas, serta Perguruan Tinggi.

**Keywords :** Pengantar Akuntansi, Pengetahuan Terdahulu, Prestasi Akademik, Seks, Umur.

This study aims to analyze and provide empirical evidence of whether the prior knowledge of students about accounting before entering university, age, sex, and student majors have an influence on academic performance of students of Faculty of Business and Economics, Universitas Surabaya in Introduction to Accounting I in the semester of the 2015-2016. The result of the research shows that prior knowledge about accounting before entering university has no effect on student academic performance. Age negatively affects the academic performance of students, while sex and majors

positively affect student academic performance. The research results can be used as input for prospective students, parents, Senior High School, and University.

Keywords: Introduction to Accounting, Prior Knowledge, Academic Achievement, Sex, Age.

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan profesi dalam bidang Akuntansi ditentukan oleh kecukupan pasokan mahasiswa berbakat. Kecukupan pasokan ini dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa yang terbentuk dalam mata kuliah Akuntansi pertama yang diambil mahasiswa (AECC, 1992 dalam Geiger dan Ogilby, 2000). Selain membentuk persepsi mahasiswa, mata kuliah Akuntansi pertama mampu memunculkan ketertarikan sekaligus keengganan dalam diri mahasiswa untuk memilih Akuntansi sebagai jurusan pilihan di Perguruan Tinggi. Mata kuliah ini juga menghadirkan kegunaan informasi Akuntansi yang dapat mengantarkan kepada pembuatan keputusan yang lebih baik bagi semua jurusan pada fakultas bisnis (Geiger dan Ogilby, 2000).

Gardner (1986) dalam Bojuwoye (2002) menyebutkan bahwa semester awal perkuliahan, khususnya mata kuliah pengantar (Dockweiler dan Willis, 1984) berperan penting bagi kesuksesan studi mahasiswa yang selanjutnya. Menurut Alexander dkk (1992) dalam Rankin dkk (2003), faktor penting utama yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa adalah pengetahuan terdahulu dari siswa tersebut. Pengetahuan yang terdiri dari *content knowledge* dan *metacognitive knowledge* ini didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan seseorang oleh Dochy dan Alexander (1995).

Penelitian terdahulu dari Rankin dkk (2003), Tan dan Lazwad (2008), Byrne dan Flood (2008), serta Arquero (2009) menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mempelajari Akuntansi sebelum memasuki Universitas memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak mempelajarinya. Meskipun demikian, penelitian Papageorgiou dan Halabi (2014) menemukan bahwa pengetahuan Akuntansi sebelumnya ini hanya penting dalam tahun pertama pembelajaran. Penelitian lain dari Koh dan Koh (1999) bahkan menyebutkan pembelajaran Akuntansi terdahulu tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa tahun pertama.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja mahasiswa adalah umur. Guney (2003) menemukan bahwa umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kinerja mahasiswa dalam akuntansi. Mahasiswa yang berumur lebih tua memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang berumur lebih muda. Sebaliknya, Koh dan Koh (1999) menyatakan bahwa mahasiswa dengan umur yang lebih muda memiliki kinerja yang secara signifikan lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan umur yang lebih tua dalam program jurusan Akuntansi. Penelitian lain dari Tan dan Lazwad (2008) bahkan menyatakan bahwa umur bukan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi pencapaian akademik seseorang.

Selain pengetahuan Akuntansi terdahulu dan umur, penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa seks juga mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Penelitian Tan dan Lazwad (2008) menemukan bahwa kinerja mahasiswa perempuan lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Sebaliknya, Koh dan Koh (1999) menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kinerja yang lebih baik secara signifikan dibanding mahasiswa perempuan dalam program jurusan Akuntansi. Di lain pihak, Tho (1994), Byrne dan Flood (2008), serta Papageorgiou dan Halabi (2014) menyatakan bahwa seks hanya berdampak kecil terhadap pencapaian edukasi seseorang dan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabilitas kinerja mahasiswa.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa motivasi mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Rankin dkk (2003) menemukan bahwa mahasiswa dengan jurusan Akuntansi secara signifikan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan jurusan non Akuntansi. Meskipun demikian, Crawford dan Wang (2014) menemukan bahwa motivasi berupa jurusan yang ditempuh tidak berhubungan secara konsisten terhadap kinerja akademik mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Akuntansi.

## **II. LITERATURE REVIEW**

Dochy dan Alexander (1995) mendeskripsikan pengetahuan terdahulu (*prior knowledge*) sebagai keseluruhan pengetahuan seseorang. Pengetahuan terdahulu bersifat eksplisit sekaligus tacit. Pengetahuan ini juga dinamis, terstruktur, dan tersedia sebelum tugas pembelajaran tertentu. Seseorang tidak akan mungkin memahami situasi tertentu tanpa adanya pengetahuan terdahulu. Hal ini disebabkan karena informasi baru yang ada akan diintegrasikan dengan pengetahuan terdahulu orang tersebut (Glaser, 1984).

Pengetahuan terdahulu dapat dijumpai dalam beberapa keadaan seperti deklaratif dan prosedural. *Declarative knowledge* adalah mengetahui tentang sesuatu.

Pengetahuan ini berkaitan dengan mengetahui bahwa seseorang mengingat banyak fakta dan detail yang tidak terintegrasi seluruhnya. Sebaliknya, *procedural knowledge* berkaitan dengan mengetahui bagaimana sesuatu. Pengetahuan ini melibatkan pengintegrasian pengetahuan, pengertian hubungan antar konsep, dan kemampuan pemecahan masalah melalui pengetahuan tersebut.

Ketika seseorang mengetahui sesuatu, orang tersebut dapat mengetahui informasi faktual tentang hal tersebut (*declarative knowledge*). Orang tersebut juga mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut dalam rutinitas maupun proses tertentu (*procedural knowledge*). Meskipun demikian, akuisisi satu bentuk pengetahuan tidak akan secara otomatis dan menjamin akuisisi secepatnya dari pengetahuan dalam bentuk yang lainnya (Alexander dkk, 1991).

Kinerja merupakan ukuran tentang seberapa konsisten dan baik fungsi dari sebuah produk (Hansen dan Mowen, 2007). Santrock (2008) menyebutkan bahwa kualitas kinerja siswa diindikasikan oleh angka, huruf, maupun tanda lain yang merupakan hasil penerjemahan informasi deskriptif penilaian. Penerjemahan informasi deskriptif penilaian menjadi angka, huruf, maupun tanda lainnya ini disebut dengan pemberian nilai (*grading*). Kinerja siswa dapat disusun dengan cara membandingkannya dengan kinerja siswa lainnya atau dengan menetapkan standar kinerja lebih dahulu.

Dalam *norm-reference grading*, siswa akan mendapat nilai tinggi apabila kinerjanya lebih baik daripada kebanyakan siswa di kelasnya. Pada sistem pemberian nilai ini, skala penilaian menentukan berapa persen siswa yang mendapat nilai tertentu. Sebaliknya, pada *criterion-reference grading*, siswa menerima nilai tertentu untuk level kinerja tertentu. Sistem ini tidak memperhatikan kinerja siswa lain dikelas. Dari kedua sistem pemberian nilai tersebut, *criterion-reference grading* lebih direkomendasikan daripada *norm-reference grading*.

Pengantar Akuntansi I merupakan mata kuliah prasyarat bagi beberapa mata kuliah lain di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Surabaya. Bagi mahasiswa jurusan Akuntansi, Pengantar Akuntansi I merupakan mata kuliah yang sangat penting. Mata kuliah ini merupakan prasyarat bagi mata kuliah Pengantar Akuntansi II yang merupakan prasyarat bagi serangkaian mata kuliah lainnya di jurusan Akuntansi. Berbeda halnya dengan jurusan Manajemen maupun Ilmu Ekonomi. Pengantar Akuntansi I hanya menjadi prasyarat untuk beberapa mata kuliah di jurusan Manajemen, sementara di jurusan Ilmu Ekonomi tidak ada mata kuliah dengan prasyarat Pengantar Akuntansi I.

Selain kelas dosen, mahasiswa yang mengambil Pengantar Akuntansi I juga harus mengikuti kelas asistensi. Nilai pada kelas asistensi akan diperhitungkan sebesar 20-25% dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan/atau Ujian Akhir Semester (UAS). Kelas asistensi dilaksanakan pada mata kuliah yang memerlukan penguasaan secara psikomotorik dan praktikum (Universitas Surabaya, 2015). Penelitian Dobbie dan Joyce (2008) dalam Steenkamp dkk (2012) menyatakan bahwa asistensi dipercaya mahasiswa Akuntansi meningkatkan pemahaman serta kemampuan pemecahan masalah.

Mata kuliah Akuntansi pertama adalah mata kuliah yang penting. Mata kuliah ini menghadirkan kegunaan informasi Akuntansi yang dapat mengantarkan pada pembuatan keputusan yang lebih baik bagi semua jurusan bisnis. Mata kuliah ini juga mampu membuat mahasiswa tertarik atau malah enggan untuk memilih jurusan Akuntansi (Geiger dan Ogilby, 2000). Dockweiler dan Willis (1984) juga menekankan bahwa kinerja mahasiswa pada mata kuliah pengantar pertama berperan penting bagi kinerja mahasiswa tersebut pada mata kuliah Akuntansi yang berikutnya. Mata kuliah Akuntansi pertama juga membentuk persepsi mahasiswa mengenai profesi dalam bidang Akuntansi serta kesempatan bagi seseorang untuk sukses sebagai profesional dalam bidang Akuntansi. Persepsi ini kemudian dapat mempengaruhi kecukupan pasokan mahasiswa berbakat dalam mempertahankan pertumbuhan profesi dalam bidang Akuntansi (AECC, 1992 dalam Geiger dan Ogilby, 2000).

Semester awal perkuliahan sangat penting bagi kesuksesan studi mahasiswa yang selanjutnya (Gardner, 1986 dalam Bojuwoye, 2002). Semester awal perkuliahan menjadi penting karena pengalaman mahasiswa dalam semester awal akan menjadi dasar bagi pengalaman mahasiswa yang selanjutnya di Universitas. Meskipun demikian, penelitian Steenkamp dkk (2012) menemukan bahwa banyak mahasiswa merasa kesulitan dalam tahap awal perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh perubahan sistem pembelajaran, gaya hidup, serta lingkungan sosial.

### **III. RESEARCH QUESTIONS**

Gardner (1986) dalam Bojuwoye (2002) yang menyebutkan pentingnya semester awal perkuliahan, khususnya mata kuliah pengantar (Dockweiler dan Willis, 1984) bagi kesuksesan studi mahasiswa yang selanjutnya. Semester awal perkuliahan menjadi penting karena pengalaman mahasiswa dalam semester awal akan menjadi dasar bagi pengalaman mahasiswa yang selanjutnya di Universitas. Maka dari itu disusunlah *research question* sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan terdahulu mahasiswa tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi dengan kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I?
2. Apakah terdapat hubungan antara umur mahasiswa dengan kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I?
3. Apakah terdapat hubungan antara seks mahasiswa dengan kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I?
4. Apakah terdapat hubungan antara jurusan mahasiswa dengan kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I?

## IV. METHOD

### 1. Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*positivism*) dengan unit analisis mahasiswa Strata 1 (S1) Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya kelas reguler angkatan 2015 yang masih aktif pada semester gasal tahun ajaran 2016-2017. Pemilihan unit analisis didapat setelah mempertimbangkan kesesuaian serta keterbatasan pengumpulan data dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya kelas reguler angkatan 2015 yang masih aktif pada semester gasal tahun ajaran 2016-2017 dan bersedia mengisi kuesioner tersebut.

### 2. Data

Berdasarkan kategori data yang dipergunakan, penelitian ini adalah penelitian *cross sectional*, sementara berdasarkan waktu pengambilan data, penelitian ini termasuk *one shot*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *convenience sampling*.

Variabel dalam penelitian ini mengacu pada variabel penelitian Tan dan Laswad (2008) yang telah disesuaikan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja akademis mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I (PERF), sementara variabel independennya terdiri dari pengetahuan terdahulu mahasiswa tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi (PAK), umur mahasiswa (AGE), seks mahasiswa (SEX), serta jurusan mahasiswa (ACCMAJOR). Variabel dependen PERF dan variabel independen AGE menggunakan skala interval, sementara variabel independen PAK, SEX, dan ACCMAJOR menggunakan skala nominal.

PERF merupakan nilai akhir mata kuliah Pengantar Akuntansi I semester gasal tahun ajaran 2015-2016. Nilai akhir yang digunakan berupa angka dengan skala pengisian terendah sebesar 0 dan skala pengisian tertinggi sebesar 100. PAK merupakan pengetahuan terdahulu mahasiswa tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi. PAK diukur dengan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika ada dan bernilai 0 jika tidak ada.

AGE merupakan umur kronologis mahasiswa saat mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi I semester gasal tahun ajaran 2015-2016. Umur tersebut didapat dari umur mahasiswa saat penelitian ini dilaksanakan (semester gasal tahun ajaran 2016-2017) yang kemudian dikurangi satu tahun. SEX adalah dimensi *biological* dari menjadi perempuan dan laki-laki bagi mahasiswa. SEX diukur dengan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika perempuan dan bernilai 0 jika laki-laki. ACCMAJOR merupakan jurusan yang ditempuh oleh mahasiswa di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. ACCMAJOR diukur dengan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika Akuntansi dan bernilai 0 jika bukan Akuntansi.

## V. DISCUSSION

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya diketahui bahwa populasi penelitian sebanyak 679 orang. Peneliti menggunakan pendekatan interval rata-rata dengan komposisi antara populasi dan sampel milik Krejcie dan Morgan (1970) dalam Efferin dkk (2008) untuk menentukan jumlah sampel. Untuk populasi sebanyak 679 orang, sampel yang harus digunakan adalah sebanyak 246 orang.

Rata-rata mahasiswa yang menjadi sampel memiliki nilai akhir yang termasuk kategori amat baik yakni 74,6041. Akan tetapi, terdapat sampel yang termasuk kategori nilai kurang dengan nilai akhir terendah sebesar 44,40. Terdapat pula sampel yang termasuk kategori nilai istimewa dengan nilai akhir tertinggi sebesar 100,00. Rata-rata mahasiswa yang menjadi sampel berumur 17,99 tahun saat mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi I semester gasal tahun ajaran 2015-2016.

Sebagian besar (74,8%) sampel berumur 18 tahun meski ada pula sampel yang berumur 17 tahun hingga 20 tahun. Sebagian besar sampel (67,5%) juga memiliki pengetahuan terdahulu tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi. Selain itu, sebagian besar sampel pada penelitian ini merupakan mahasiswa dengan sex perempuan (60,6%) dan menempuh jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi (61,8%).



Berikut adalah model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini.

$$\text{PERF} = \alpha_0 + \beta_1\text{PAK} + \beta_2\text{AGE} + \beta_3\text{SEX} + \beta_4\text{ACCMAJOR} + \varepsilon$$

Setelah dimasukkan hasil dari regresi linier berganda, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PERF} = 143,646 + 0,936\text{PAK} - 4,229\text{AGE} + 3,010\text{SEX} + 7,298\text{ACCMAJOR} + \varepsilon$$

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengetahuan terdahulu mahasiswa tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen PAK memiliki hubungan positif dengan variabel dependen PERF. Kinerja mahasiswa yang memiliki pengetahuan terdahulu tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi lebih baik dibandingkan kinerja mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan terdahulu tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I.

Akan tetapi, hasil uji signifikansi parameter individual menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hasil uji t lebih besar dari derajat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan terdahulu mahasiswa tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Hasil analisis koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa variabel PAK memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan variabel PERF. Meskipun pengetahuan terdahulu tentang Akuntansi dapat meningkatkan kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I, pengetahuan terdahulu tentang Akuntansi bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Koh dan Koh (1999) yang menyebutkan bahwa pembelajaran Akuntansi terdahulu tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa dengan pengetahuan Akuntansi terdahulu merasa unggul dibanding mahasiswa tanpa pengetahuan Akuntansi terdahulu cenderung melewati kelas karena mereka merasa telah mendengar semuanya. Mahasiswa tersebut juga tidak bekerja sekeras apa yang seharusnya pada program sarjana. Oleh karena itu, mahasiswa dengan pengetahuan Akuntansi terdahulu akan tertinggal seiring dengan berjalannya waktu.



Pengetahuan Akuntansi Sekolah Menengah Atas mungkin tidak menguntungkan bagi mahasiswa tahun pertama karena pelajaran Akuntansi dan Bisnis yang diajarkan di tiap-tiap Sekolah Menengah Atas mungkin menekankan aspek Akuntansi keuangan yang berbeda setiap tahunnya (Crawford dan Wang, 2014). Selain itu, penelitian Kusuma dan Bangun (2011) di Indonesia juga menyatakan bahwa mahasiswa jurusan Akuntansi dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Akuntansi, Sekolah Menengah Umum jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Sekolah Menengah Umum jurusan Ilmu Pengetahuan Alam memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep dasar Akuntansi.

Menurut Loveday (1993) pengetahuan Akuntansi terdahulu hanya akan menguntungkan bagi mahasiswa jika terdapat kesamaan antara materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas dengan materi yang diajarkan di mata kuliah Akuntansi pada tahun pertama. Penelitian ini tidak mengidentifikasi lebih lanjut sejauh mana pengetahuan terdahulu mahasiswa tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi. Akan tetapi, Koh dan Koh (1999) menyatakan bahwa materi Pengantar Akuntansi I lebih maju ketimbang materi pada Sekolah Menengah Atas. Meskipun Pengantar Akuntansi I merupakan mata kuliah Akuntansi pertama dan mendasar dalam Akuntansi di Perguruan Tinggi, besar kemungkinan bahwa materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas tidak terlalu mirip dengan materi yang diajarkan di Pengantar Akuntansi I.

Rankin (2003) juga menyatakan bahwa Akuntansi pada Sekolah Menengah Atas hanya akan menguntungkan mahasiswa apabila menyediakan informasi *domain specific*. *Domain specific knowledge* adalah ranah pengetahuan yang mencakup sebuah pemikiran atau bidang studi secara luas (Alexander dkk, 1991). Pengetahuan ini merupakan bagian yang lebih formal dari *content knowledge* (Glaser, 1984 dalam Tan dan Laswad, 2008). Terjadinya peningkatan meskipun tidak signifikan pada kinerja mahasiswa dengan pengetahuan terdahulu tentang Akuntansi mungkin disebabkan tidak memadainya *domain specific knowledge* yang dimiliki mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan Akuntansi terdahulu, pengetahuan tersebut tidak akan cukup tanpa kerja keras yang konsisten (Koh dan Koh, 1999). Oleh karena itu, pengetahuan Akuntansi terdahulu tidak sepenuhnya menguntungkan bagi mahasiswa.

Dochy (1992) dalam Rankin dkk (2003) menyebutkan bahwa *domain specific knowledge* termasuk dalam *content knowledge*. *Content knowledge* adalah bagian dari pengetahuan terdahulu (Dochy dan Alexander, 1995). Banyak penelitian menerima pengetahuan tersebut sebagai pengetahuan yang benar secara sepihak. Meskipun demikian, Lipson (1982) dalam Yuksel (2012) menegaskan bahwa

terdapat kemungkinan pengetahuan terdahulu tidak memiliki struktur yang baik dan merupakan konsep yang salah. Pengetahuan terdahulu yang salah ini akan menghambat proses pembelajaran seseorang. Sebaliknya, siswa dengan pemahaman terdahulu yang baik akan lebih menyadari dan memahami materi secara mendalam. Siswa tersebut juga memiliki perkembangan pemahaman pasca belajar yang baik (Prosser dan Trigwell, 2001).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah umur mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen AGE memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen PERF. Mahasiswa yang berumur lebih tua memiliki kinerja yang lebih buruk dibandingkan mahasiswa yang berumur lebih muda dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Sementara itu, hasil uji signifikansi parameter individual menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hasil uji t lebih kecil dari derajat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa umur mahasiswa merupakan penjelas yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Hasil analisis koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa variabel AGE memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan variabel PERF. Mahasiswa dengan umur yang lebih tua memiliki kinerja yang lebih buruk secara signifikan dibanding mahasiswa dengan umur yang lebih muda dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini mirip dengan hasil penelitian terdahulu dari Koh dan Koh (1999) dan Bartlett dkk (1999) yang menyebutkan bahwa mahasiswa dengan umur yang lebih muda memiliki kinerja yang secara signifikan lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan umur yang lebih tua dalam program jurusan Akuntansi. Menurut Bartlett dkk (1993) kedewasaan mahasiswa yang berumur lebih tua memang membantu mahasiswa dalam pemahaman awal. Akan tetapi, hal tersebut tidak menguntungkan mahasiswa tersebut dalam hal adaptasi dengan rutinitas pembelajaran dan ujian sarjana.

*Metacognitive knowledge* pada mahasiswa berumur lebih tua mencakup keseluruhan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa tersebut melalui pengalaman selama hidupnya (Rankin dkk, 2003). Papageorgiou dan Halabi (2014) berpendapat bahwa kinerja yang lebih baik pada mahasiswa berumur lebih muda mungkin terjadi karena mahasiswa berumur lebih muda belum memiliki banyak komitmen seperti dalam hal pekerjaan, keluarga, maupun keuangan sehingga mereka dapat lebih fokus pada pembelajaran. Sebaliknya, mahasiswa yang

berumur lebih tua mungkin memiliki lebih banyak komitmen sehingga kurang fokus dalam pembelajaran.

Settersten Jr. dan Mayer (1997) menyatakan bahwa umur dapat mewakili keanggotaan dalam kategori sosial yang lebih besar. Umur juga mempengaruhi preferensi, pengaturan diri, dan sikap seseorang terhadap pembelajaran (Rankin dkk, 2003). Mahasiswa yang berumur lebih tua mungkin memiliki keanggotaan sosial yang lebih besar dibanding dengan mahasiswa yang berumur lebih muda. Pada akhirnya, tergabungnya mahasiswa yang berumur lebih tua dalam kategori sosial yang lebih besar mungkin mempengaruhi preferensi, pengaturan diri, dan sikap mahasiswa tersebut terhadap pembelajaran.

Mahasiswa yang menjadi sampel penelitian memiliki umur rata-rata 17,99 tahun. Selain itu, sebagian besar (74,8%) mahasiswa berumur 18 tahun. Umur kronologis sebesar 18 tahun termasuk dalam masa remaja akhir dan masa dewasa awal. Umur ini merupakan peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Menurut Santrock (2010) peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa kurang lebih terjadi saat umur 18 hingga 25 tahun. Salah satu karakteristik kunci pada masa peralihan tersebut adalah ketidakstabilan dalam cinta, pekerjaan, maupun pendidikan (Arnett, 2006 dalam Santrock, 2010). Ketidakstabilan ini mungkin menyebabkan lebih buruknya kinerja pada mahasiswa yang berumur lebih tua dibanding mahasiswa yang berumur lebih muda.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah seks mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen SEX memiliki hubungan positif dengan variabel dependen PERF. Artinya, kinerja mahasiswa dengan seks perempuan lebih baik dibandingkan kinerja mahasiswa dengan seks laki-laki dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Hasil uji signifikansi parameter individual menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hasil uji t lebih kecil dari derajat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa seks mahasiswa merupakan penjas yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Selain itu, hasil analisis koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa variabel SEX memiliki hubungan positif yang signifikan dengan variabel PERF. Oleh karena itu, mahasiswa dengan seks perempuan memiliki kinerja yang lebih baik secara signifikan dibanding mahasiswa dengan seks laki-laki dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu milik Tan dan Laswad (2008). Penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa dengan seks perempuan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan seks laki-laki. Menurut Tan dan Laswad (2008) terdapat perbedaan keahlian pembelajaran dan kemampuan kognitif antara mahasiswa yang memiliki seks laki-laki dan perempuan. Pendekatan belajar yang lebih mendalam pada mahasiswa dengan seks perempuan menyebabkan kinerja yang lebih baik pada mahasiswa tersebut (Elias, 2005 dalam Tan dan Laswad, 2008).

Crawford dan Unger (2004) menyatakan bahwa seks merupakan basis perbedaan kategorial bagi *gender*. Sementara itu, *gender* merupakan faktor fundamental dalam pembangunan kepercayaan serta tingkah laku laki-laki dan perempuan. *Gender* menentukan bagaimana seseorang memberikan label pada dirinya sendiri dan orang lain serta merupakan dasar bagi pemisahan antara laki-laki dan perempuan dalam budaya yang sebagian besar dipisahkan. Lingkungan memberi isyarat kepada individu mengenai perilaku apa yang dipercaya pantas untuk seks apa. Pandangan tradisional mengatur perempuan harus berperilaku melalui cara-cara yang memelihara, sementara laki-laki memimpin (Blackstone, 2003).

Elias (2005) dalam Tan dan Laswad (2008) menyatakan bahwa kinerja yang lebih baik pada mahasiswa dengan seks perempuan disebabkan oleh pendekatan belajar yang lebih mendalam. Tidak seperti laki-laki, pencapaian akademik yang lebih baik oleh perempuan jarang diinterpretasikan sebagai kecerdasan. Pencapaian akademik yang lebih baik oleh perempuan terjadi karena perempuan lebih tenang dan rapi, mengikuti arahan, dan berusaha untuk menyenangkan guru mereka dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan juga lebih suka terlibat dengan bahan akademik, lebih berusaha keras secara akademik, lebih perhatian dalam kelas, serta lebih berpartisipasi dalam kelas dibandingkan laki-laki (Crawford dan Unger, 2004).

Mahasiswa dengan seks perempuan mungkin telah menerima isyarat dari lingkungan untuk berperilaku melalui cara-cara yang memelihara. Oleh karena itu, mahasiswa dengan seks perempuan bersikap tenang dan rapi, mengikuti arahan, dan berusaha untuk menyenangkan guru mereka. Mahasiswa dengan seks perempuan juga mungkin menjadi lebih perhatian dan berpartisipasi dalam kelas dibanding mahasiswa dengan seks laki-laki. Sebaliknya, mahasiswa dengan seks laki-laki mungkin telah menerima isyarat dari masyarakat untuk memimpin sehingga mahasiswa tersebut kurang mengikuti arahan dan tidak berusaha untuk menyenangkan guru.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah jurusan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen ACCMAJOR memiliki hubungan positif dengan variabel dependen PERF. Artinya, kinerja mahasiswa yang menempuh jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi lebih baik dibandingkan kinerja mahasiswa yang menempuh jurusan selain Akuntansi di Perguruan Tinggi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Hasil uji signifikansi parameter individual menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hasil uji t lebih kecil dari derajat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa ditempuhnya jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi oleh mahasiswa merupakan penjas yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Selain itu, hasil analisis koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa variabel ACCMAJOR memiliki hubungan positif yang signifikan dengan variabel PERF. Oleh karena itu, mahasiswa yang menempuh jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi memiliki kinerja yang lebih baik secara signifikan dibanding mahasiswa yang menempuh jurusan selain Akuntansi di Perguruan Tinggi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rankin dkk (2003) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan jurusan Akuntansi secara signifikan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan jurusan non Akuntansi. Menurut Crawford dan Wang (2014) motivasi berupa keinginan belajar dan ketertarikan dalam mata pelajaran atau gelar tertentu adalah kunci kinerja akademik yang lebih baik. Motivasi kemudian membentuk *metacognitive knowledge* melalui pendekatan seseorang terhadap pengaturan diri sendiri, preferensi, sikap terhadap pembelajaran, serta tujuannya (Rankin dkk, 2003). Seseorang yang termotivasi untuk mencapai kesuksesan akan lebih sering memperoleh dan menggunakan strategi belajar yang efektif seperti mengatur tujuan pembelajaran personal, mengukur kesulitan pembelajaran, serta memperkirakan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas (Jonassen dan Grabowski, 1993 dalam Tan dan Laswad, 2008).

Dalam proses mencapai tujuan, pada umumnya siswa menyadari beberapa kondisinya saat ini, kondisi ideal, serta kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal tersebut. Keberadaan tujuan akan memotivasi seseorang untuk mengurangi kesenjangan tersebut (Woolfolk, 2010). Mahasiswa yang menempuh jurusan Akuntansi idealnya harus lulus terlebih dahulu dari mata kuliah Pengantar Akuntansi I untuk mencapai kesuksesan dalam jurusan Akuntansi. Untuk mengurangi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal, mahasiswa mungkin akan menggunakan strategi belajar yang efektif seperti mengatur tujuan

pembelajaran personal, mengukur kesulitan pembelajaran, serta memperkirakan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I.

Selain mahasiswa dengan jurusan Akuntansi, mata kuliah Pengantar Akuntansi I di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya juga diikuti oleh mahasiswa dari jurusan Ilmu Ekonomi serta Manajemen. Mahasiswa yang menempuh jurusan Manajemen atau Ilmu Ekonomi mungkin masih merasa harus lulus dari Pengantar Akuntansi I. Meskipun demikian, keharusan tersebut tidak terlalu mendesak mahasiswa tersebut dibanding dengan mahasiswa yang menempuh jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi. Di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya Pengantar Akuntansi I hanya menjadi prasyarat untuk beberapa mata kuliah di jurusan Manajemen, sementara di jurusan Ilmu Ekonomi tidak ada mata kuliah dengan prasyarat Pengantar Akuntansi I.

Menurut Turner dkk (2006) dalam Krom dan Williams (2011) mahasiswa dengan jurusan selain Akuntansi tidak yakin dengan nilai dalam mempelajari Akuntansi. Hal ini menyebabkan motivasi belajar yang lebih rendah pada mahasiswa non Akuntansi dibandingkan mahasiswa Akuntansi. Mahasiswa yang tidak menempuh jurusan Akuntansi sebagai jurusan di Perguruan Tinggi mungkin tidak yakin dengan nilai dalam mempelajari Akuntansi sehingga motivasi belajar pada mahasiswa tersebut menjadi rendah.

## **VI. CONCLUSIONS**

Mahasiswa yang memiliki umur lebih muda, seks perempuan, maupun menempuh jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik secara signifikan dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I dibandingkan mahasiswa yang tidak berada dalam kategori tersebut. Sementara itu, pengetahuan terdahulu mahasiswa tentang Akuntansi sebelum memasuki Perguruan Tinggi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Meskipun demikian, sebagian besar variasi kinerja mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## **REFERENCES**

- Arquero, J.L., M. Byrne, B. Flood, dan J.M. Gonzalez. 2009. Motives, Expectations, Preparedness and Academic Performance: A Study of Students of Accounting at a Spanish University. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, Vol. 12 (2): 279-299.

- Bartlett S., M.J. Peel, dan M. Pendlebury. 1999. From Fresher to Finalist. *Accounting Education*, Vol. 2 (2): 111-122.
- Blackstone, A.M. 2003. *Human Ecology: An Encyclopedia of Children, Families, Communities, and Environments*. ABC-CLIO: Santa Barbara.
- Bojuwoye, O. 2002. Stressful Experiences of First Year Students of Selected Universities in South Africa. *Counselling Psychology Quarterly*, Vol. 15 (3): 277-290.
- Byrne, M., dan B. Flood. 2008. Examining the Relationships among Background Variables and Academic Performance of First Year Accounting Students at an Irish University. *Journal of Accounting Education*, Vol. 26: 202-212.
- Crawford, I., dan Z. Wang. 2014. Why are First-Year Accounting Studies Inclusive?. *Accounting and Finance*, Vol. 54: 419-439.
- Crawford, M., dan R. Unger. 2004. *Women and Gender: A Feminist Psychology*, 4<sup>th</sup> ed. Mc Graw-Hill: New York.
- Dochy, F.J.R.C., dan P.A. Alexander. 1995. Mapping Prior Knowledge: A Framework for Discussion among Researchers. *European Journal of Psychology of Education*, Vol. 10 (3): 225-242.
- Dockweiler, R.C., dan C.G. Willis. 1984. On the Use of Entry Requirements for Undergraduate Accounting Programs. *The Accounting Review*, Vol. 59 (3): 496-504.
- Efferin, S., S.H. Darmadji, Y. Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkapkan Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Flavell, J.H. 1979. Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry. *American Psychologist*, Vol. 34 (10): 906-911.
- Geiger, M.A., dan S.M. Ogilby. 2000. The First Course in Accounting: Students' Perceptions and Their Effect on the Decision to Major in Accounting. *Journal of Accounting Education*, Vol. 18: 63-78.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 2*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.



- Glaser, R. 1984. Education and Thinking: The Role of Knowledge. *American Psychologist*, Vol. 39 (2): 93-104.
- Guney, Y. 2009. Exogenous and Endogenous Factors Influencing Students' Performance in Undergraduate Accounting Modules. *Accounting Education: An International Journal*, Vol. 18 (1): 51-73.
- Hansen, D.R., dan M.M. Mowen. 2007. *Managerial Accounting*, 8<sup>th</sup> ed. Thomson South-Western: United States of America.
- Hunt, R.R., dan H.C. Ellis. 2004. *Fundamentals of Cognitive Psychology*, 7<sup>th</sup> ed. McGraw-Hill: New York.
- Koh, M.Y., dan H.C. Koh. 1999. The Determinants of Performance in an Accountancy Degree Programme. *Accounting Education*, Vol. 8 (1): 13-29.
- Krom, C.L., dan S.V. Williams. 2011. Tell Me a Story: Using Creative Writing in Introductory Accounting Courses to Enhance and Assess Student Learning. *Journal of Accounting Education*, Vol. 29: 234-249.
- Kusuma, B.H., dan N. Bangun. 2011. Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Aset, Kewajiban, dan Ekuitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13 (3): 183 – 194.
- Kusumasari, L. 2014. Indonesian Institute of Accountants (IAI) Towards ASEAN Economic Community (AEC) 2015. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, Special Issues: 1-28.
- Lai, E.R. 2011. *Metacognition : A Literature Review*. [http://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/metacognition\\_literature\\_review\\_final.pdf](http://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/metacognition_literature_review_final.pdf) (diunduh tanggal 17 September 2016)
- Lane, A., dan M. Porch. 2002. The Impact of Background Factors on the Performance of Nonspecialist Undergraduate Students on Accounting Modules – A Longitudinal Study: A Research Note. *Accounting Education: An International Journal*, Vol. 11 (1): 109-118.
- Loveday, P.M. 1993. Exemptions from First Semester Accounting and Performance in the Second Semester Course: An Empirical Study. *Accounting Education*, Vol. 2 (2): 143-150.
- Papageorgiou, K., dan A.K. Halabi. 2014. Factors Contributing Toward Student Performance in a Distance Education Accounting Degree. *Meditary Accountancy Research*, Vol. 22 (2): 211-223.
- Petri, H.L., dan J.M. Govern. 2004. *Motivation Theory, Research, and Applications*, 5<sup>th</sup> ed. Thomson Learning, Inc: United States of America.

- Pollack, W.S. 2006. The “War” for Boys: Hearing “Real Boys” Voices, Healing Their Pain. *Professional Psychology: Research and Practice*, Vol. 37 (2): 190-195.
- Prosser, M., and K. Trigwell. 2001. *Understanding Learning and Teaching: The Experience in Higher Education*. The Society for Research into Higher Education and Open University Press: Buckingham, UK.
- Rankin, M., M. Silvester, M. Vallely, A. Wyatt. 2003. An Analysis of the Implications of Diversity for Students’ First Level Accounting Performance. *Accounting and Finance*, Vol. 43: 365-393.
- Santrock, J.W. 2008. *Educational Psychology*, 3<sup>rd</sup> ed. McGraw-Hill: New York.
- Santrock, J.W. 2010. *Adolescence*, 13<sup>th</sup> ed. McGraw-Hill: New York.
- Seow, P.S., G. Pan, J. Tay. 2014. Revisiting the Determinants of Student Performance in an Undergraduate Accountancy Degree Programme in Singapore. *Global Perspectives on Accounting Education*, Vol. 11: 1-23.
- Settersten Jr., R.A. dan K.U. Mayer. 1997. The Measurement of Age, Age Structuring, and the Life Course. *Annual Review of Sociology*, Vol. 23: 233-261.
- Steenkamp, L.P., R.S. Baard, and B.L. Frick. 2012. A Holistic Investigation into a Tutor Programme in First-Year Financial Accounting. *Meditari Accountancy Research*, Vol. 20 (1): 68 – 87.
- Tan, L.M., dan F. Laswad. 2008. Impact of Prior Content and Meta-Cognitive Knowledge on Students’ Performance in an Introductory Accounting Course. *Pacific Accounting Review*, Vol. 20 (1): 63 – 74.
- Tho, L.M. 1994. Some Evidence on the Determinants of Student Performance in the University of Malaya Introductory Accounting Course. *Accounting Education: An International Journal*, Vol. 3 (4): 331-340.
- Universitas Surabaya. 2015. *Pedoman Akademik Mahasiswa*. [http://www.ubaya.ac.id/files/pedomanMahasiswa\\_2015-2016.zip](http://www.ubaya.ac.id/files/pedomanMahasiswa_2015-2016.zip) (diunduh tanggal 24 September 2016)
- Woolfolk, A. 2010. *Educational Psychology*, 11<sup>th</sup> ed. Pearson Education, Inc: Upper Saddle River, New Jersey.
- Yuksel, I. 2012. Activating Student’s Prior Knowledge. *World Applied Science Journal*, Vol. 20 (8): 1197-1201.